

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN  
KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI RONGGOLawe TUBAN  
BERDASARKAN PEKERJAAN ORANG TUA**

Isna Munfarikhah<sup>1</sup>, Arif Unwanullah<sup>2</sup>, Suwarno<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

[isnafaricha55@gmail.com](mailto:isnafaricha55@gmail.com)<sup>1</sup>, [arifunwanullah4@gmail.com](mailto:arifunwanullah4@gmail.com)<sup>2</sup>, [suwarnoklaten1964@gmail.com](mailto:suwarnoklaten1964@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh secara parsial variabel pekerjaan orang tua terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran kewirausahaan mahasiswa Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. Metode dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif karena data dianalisis menggunakan statistik sehingga memperoleh data yang berbentuk angka-angka yang tersusun secara sistematis kemudian mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pekerjaan orang tua terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran kewirausahaan Mahasiswa UNIROW Tuban karena angka koefisien positif menunjukkan hubungan positif yaitu sebesar 0,534 dengan signifikansi didapat sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pekerjaan Orang Tua terhadap Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Kewirausahaan Mahasiswa UNIROW Tuban karena nilai konstanta (a) adalah 31,890; artinya, jika Pekerjaan Orang Tua bernilai 0 (nol), maka Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Kewirausahaan bernilai positif (naik), yaitu 31,890. Nilai koefisien regresi variabel Pekerjaan Orang Tua (b) bernilai positif, yaitu 0,938; ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan Pekerjaan Orang Tua sebesar 1, maka Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Kewirausahaan juga meningkat sebesar 0,938.  $H_0$  ditolak karena nilai t hitung  $> t$  tabel ( $5,716 > 1,989$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).

**Kata Kunci:** berpikir kreatif; pekerjaan orang tua; pembelajaran kewirausahaan.

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pengertian pembelajaran bisa dikatakan mirip dengan pengajaran, tetapi mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, pendidik mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik. Namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja.

Pembelajaran merupakan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru) atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak) (Ridwan Abdullah Sani, 2013:40).

Universitas sebagai ujung tombak dari output lulusan pendidikan, tentu ingin lulusannya mandiri dan dapat menghadapi tantangan dunia yang berubah begitu cepat. Terutama mempunyai keterampilan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupannya dengan baik. Kemampuan seperti itu, tidak hanya pengetahuan yang bersifat kognitif akan tetapi juga ranah afektif. Bagian dari ranah afektif yang perlu ditanamkan pada peserta didik adalah jiwa kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi menghasilkan hasil karya tersebut (Fahmi, 2013:1) Wirausaha adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai peluang-peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan dan mengambil tindakan yang tepat untuk memperoleh keuntungan dalam rangka meraih kesuksesan atau meningkatkan pendapatan. Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan ide inovatif secara kreatif ke dalam dunia nyata.

Perkembangan penanaman nilai-nilai kewirausahaan tidak hanya dikalangan usahawan dan wiraswasta tetapi telah berkembang ke dunia pendidikan. Khususnya mahasiswa, dimana dalam kegiatan kewirausahaan sangat membutuhkan kreativitas. Kewirausahaan merupakan gabungan kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi resiko dengan bekerja keras membentuk dan memelihara usaha. Keberhasilan wirausaha akan tercapai apabila didukung dengan beragam faktor termasuk kreativitas. Menurut Rogers dalam Utami Munandar (2014:18) kreativitas adalah kecenderungan untuk mengkalkulasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme. Kreativitas yang ada dalam diri seseorang menjadikan berkembangnya proses berpikir kreatif. Menurut Harriman (2017:120) berpikir kreatif merupakan suatu pemikiran yang berusaha menciptakan gagasan yang baru. Berpikir kreatif yaitu serangkaian proses, termasuk memahami masalah, membuat tebakan dan hipotesis tentang masalah, mencari jawaban, mengusulkan bukti, dan melaporkan hasilnya. Tolak ukur kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat dari berbagai aspek. Menurut Munandar dalam Caecilia Vemmy (2012:57) yang mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kreatif yang memiliki aspek kelancaran (*Fluent*), luwes (*Flexible*), orisinal (*Original*), dan mengelaborasi (*Elaboration ability*).

Proses pembelajaran kewirausahaan yang dialami oleh setiap individu tidak hanya dilakukan di dalam lingkungan sekolah, tetapi

juga pada lingkungan keluarga dan masyarakat. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dimana menurut Slameto (2013:54) secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: faktor internal (faktor dari dalam siswa) yang terdiri dari keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, seperti kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa. Faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni: keadaan atau kondisi lingkungan di sekitar siswa, seperti faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor internal dan eksternal tersebut secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif seseorang. Faktor yang lebih dominan dan terlihat di masyarakat adalah faktor eksternal dari lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga terdiri dari anggota keluarga salah satunya orang tua. Orang tua memiliki kesibukan yaitu berupa pekerjaan. Menurut Panji Anoraga (2014:11) pekerjaan berasal dari kata kerja. Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, yang mana pada diri manusia terdapat kebutuhan kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan depenuhinya. Demi mendapatkan tujuan tersebut, orang terdorong untuk melakukan aktivitas yang disebut dengan kerja. Bekerja berkaitan dengan keuntungan atau pendapatan yang diperoleh. Seperti pendapat Adisasmita (2015:38) menyatakan bahwa pendapatan menyangkut total uang yang diperoleh atau terkumpul dalam satu periode. Menurut slameto (2013: 64) sosial ekonomi akan mempengaruhi belajar. Jika anak hidup di dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan terganggu. Orang tua selain sibuk bekerja juga memberikan waktu luang dan kasih sayang dan perhatian dari orang tua untuk berkomunikasi dan berdiskusi tentang apa yang sudah ditemui dalam satu hari, serta berbicara tentang kebutuhan keluarga (Ahmadi, 2013:86). Perhatian dari orang tua juga bisa berupa memberikan motivasi serta dukungan dari orang tua. Dapat disimpulkan bahwa pekerjaan orang tua berkaitan dengan pendapatan yang berpengaruh terhadap kondisi ekonomi keluarga. pekerjaan orang tua juga berkaitan dengan adanya waktu luang keluarga dan perhatian keluarga.

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat dengan latar belakang mempunyai perbedaan jenis pekerjaan orang tua. Mahasiswa tidak hanya mendapat teori pembelajaran kewirausahaan dari kampus tetapi banyak juga mahasiswa yang memiliki pekerjaan tambahan menjadi penjual ollshop, membantu orang tua berjualan ataupun pekerjaan lain demi mendapat uang saku tambahan dan berharap meringankan beban orang tua yang lelah bekerja.

Mahasiswa Universitas PGRI Ronggolawe Tuban mempunyai orang tua dengan latar belakang pekerjaan yang heterogen. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap tingkat kreativitas setiap anak atau mahasiswa. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan kemampuan berpikir kreatif dilihat dari pekerjaan orangtua bersamaan dengan jenis kelamin dan urutan kelahiran, maka peneliti mengambil tema “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Kewirausahaan Mahasiswa UNIROW berdasarkan Pekerjaan Orang Tua”.

Masalah utama yang akan dirumuskan dalam penelitian ini yaitu ada tidaknya hubungan antara penguasaan berpikir kreatif mahasiswa UNIROW Tuban dalam pembelajaran kewirausahaan berdasarkan jenis pekerjaan orang tua dan mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial penguasaan berpikir kreatif mahasiswa UNIROW Tuban dalam pembelajaran kewirausahaan berdasarkan jenis pekerjaan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh hubungan dan pengaruh pekerjaan orang tua terhadap Penguasaan Berpikir Kreatif pembelajaran kewirausahaan mahasiswa UNIROW Tuban.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif karena data dianalisis menggunakan statistik sehingga memperoleh data yang berbentuk angka-angka yang tersusun secara sistematis kemudian mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini akan meneliti mengenai hubungan dan pengaruh pekerjaan orang tua terhadap Penguasaan Berpikir Kreatif pembelajaran kewirausahaan mahasiswa UNIROW Tuban.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari mahasiswa Universitas PGRI Ronggolawe Tuban yang telah memperoleh mata kuliah kewirausahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket kuisisioner di buat menggunakan *google form* yang disebarakan melalui *social media*. Populasi yang diperoleh sebanyak 212 dengan pengambilan sampel 40% sejumlah 84 mahasiswa. Dasar pengambilan sampel menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan Penelitian Acuan Patokan (PAP) tipe II yang dideskripsikan dengan mentabulasi masing-masing variabel kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran kewirausahaan dan variabel pekerjaan orang tua. PAP merupakan pengukuran yang menggunakan acuan yang berbeda yang dikelompokkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Masidjo (dalam, Ety Nurbayani, 2012:6) PAP tipe II penguasaan kompetensi minimal yang merupakan *passing score* adalah 56%, secara visual konversi nilai dalam skala (0-4) atau (A,B,C,D atau E) dalam bentuk rentang sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Acuan Patokan (PAP) tipe II

| Persentase  | Nilai Huruf | Standar 4 |
|-------------|-------------|-----------|
| 81% - 100%  | A           | 4         |
| 66% - 80%   | B           | 3         |
| 56% - 65%   | C           | 2         |
| 46% - 55%   | D           | 1         |
| Dibawah 45% | E           | 0         |

Menentukan skor interval dengan rumus:  
 Jumlah pertanyaan + (nilai persentase% x (skor tertinggi – skor terendah))

Selanjutnya uji coba instrumen menggunakan validitas dan reabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya butir instrumen penelitian. Sedangkan uji reabilitas digunakan untuk menguji alat pengumpulan data untuk dipercaya sejauh mana instrumen mendapatkan hasil.

Uji prasyarat analisis juga diperlukan yaitu uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak

Setelah menguji instrumen dan prasyarat analisis selanjutnya yaitu uji hipotesis meliputi uji koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan variabel X dan Y, regresi linier untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel X dan Y. yang terakhir uji T untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel X dan Y secara parsial. Analisis data menggunakan bantuan program *SPSS for windows* versi 22.00.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 84 mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universsitas PGRI rongglawe tuban. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil pengujian instrumen penelitian diketahui bahwa  $n = 84$  dan taraf signifikansi menggunakan 5% sehingga  $r$  tabel dari 5% dengan  $n = 82$  adalah 0,2146. berikut disajikan hasil uji validitas masing-masing variabel.

Tabel 2. Uji validitas variabel X

| No Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
|---------|----------|---------|------------|
| 1       | 0,416    | 0,2146  | Valid      |
| 2       | 0,438    | 0,2146  | Valid      |
| 3       | 0,406    | 0,2146  | Valid      |
| 4       | 0,345    | 0,2146  | Valid      |
| 5       | 0,490    | 0,2146  | Valid      |
| 6       | 0,530    | 0,2146  | Valid      |
| 7       | 0,594    | 0,2146  | Valid      |
| 8       | 0,322    | 0,2146  | Valid      |
| 9       | 0,366    | 0,2146  | Valid      |
| 10      | 0,383    | 0,2146  | Valid      |
| 11      | 0,454    | 0,2146  | Valid      |
| 12      | 0,648    | 0,2146  | Valid      |
| 13      | 0,626    | 0,2146  | Valid      |
| 14      | 0,439    | 0,2146  | Valid      |
| 15      | 0,443    | 0,2146  | Valid      |

Tabel 2 dapat diketahui bahwa angket variabel pekerjaan orang tua (X) terdiri dari 15 butir pernyataan dianggap valid secara keseluruhan karena nilai *Corrected item-total correlation* lebih besar dari nilai  $r$  tabel.

Tabel 3. Uji validitas variabel Y

| No Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
|---------|----------|---------|------------|
| 1       | 0,597    | 0,2146  | Valid      |
| 2       | 0,536    | 0,2146  | Valid      |
| 3       | 0,591    | 0,2146  | Valid      |
| 4       | 0,518    | 0,2146  | Valid      |
| 5       | 0,473    | 0,2146  | Valid      |
| 6       | 0,500    | 0,2146  | Valid      |
| 7       | 0,434    | 0,2146  | Valid      |
| 8       | 0,527    | 0,2146  | Valid      |
| 9       | 0,401    | 0,2146  | Valid      |
| 10      | 0,323    | 0,2146  | Valid      |
| 11      | 0,395    | 0,2146  | Valid      |
| 12      | 0,588    | 0,2146  | Valid      |
| 13      | 0,614    | 0,2146  | Valid      |
| 14      | 0,575    | 0,2146  | Valid      |
| 15      | 0,627    | 0,2146  | Valid      |
| 16      | 0,565    | 0,2146  | Valid      |
| 17      | 0,507    | 0,2146  | Valid      |
| 18      | 0,558    | 0,2146  | Valid      |
| 19      | 0,550    | 0,2146  | Valid      |
| 20      | 0,518    | 0,2146  | Valid      |
| 21      | 0,637    | 0,2146  | Valid      |
| 22      | 0,542    | 0,2146  | Valid      |
| 23      | 0,512    | 0,2146  | Valid      |
| 24      | 0,349    | 0,2146  | Valid      |
| 25      | 0,413    | 0,2146  | Valid      |

|    |       |        |       |
|----|-------|--------|-------|
| 1  | 0,597 | 0,2146 | Valid |
| 2  | 0,536 | 0,2146 | Valid |
| 3  | 0,591 | 0,2146 | Valid |
| 4  | 0,518 | 0,2146 | Valid |
| 5  | 0,473 | 0,2146 | Valid |
| 6  | 0,500 | 0,2146 | Valid |
| 7  | 0,434 | 0,2146 | Valid |
| 8  | 0,527 | 0,2146 | Valid |
| 9  | 0,401 | 0,2146 | Valid |
| 10 | 0,323 | 0,2146 | Valid |
| 11 | 0,395 | 0,2146 | Valid |
| 12 | 0,588 | 0,2146 | Valid |
| 13 | 0,614 | 0,2146 | Valid |
| 14 | 0,575 | 0,2146 | Valid |
| 15 | 0,627 | 0,2146 | Valid |
| 16 | 0,565 | 0,2146 | Valid |
| 17 | 0,507 | 0,2146 | Valid |
| 18 | 0,558 | 0,2146 | Valid |
| 19 | 0,550 | 0,2146 | Valid |
| 20 | 0,518 | 0,2146 | Valid |
| 21 | 0,637 | 0,2146 | Valid |
| 22 | 0,542 | 0,2146 | Valid |
| 23 | 0,512 | 0,2146 | Valid |
| 24 | 0,349 | 0,2146 | Valid |
| 25 | 0,413 | 0,2146 | Valid |

Tabel 3. dapat diketahui bahwa angket variabel kemampuan berpikir kreatif (Y) terdiri dari 25 butir pernyataan dinyatakan valid karena nilai *Corrected item-total correlation* lebih besar dari nilai  $r$  tabel.

Setelah data diuji validitas, selanjutnya diuji reliabilitas yang dilakukan pada data yang dinyatakan valid. Menurut Wiratna Sujerweni (2015:192) instrumen dikatakan reliabel apabila *Alpha Cronbach* lebih besar dari taraf signifikan 0,6 maka kuisioner tersebut dikatakan reliabel. Berikut disajikan tabel hasil reliabilitas.

Tabel 4. Uji reliabilitas

| No | Variabel                       | Koefisien<br><i>Alfa</i><br><i>Chronbach</i> |
|----|--------------------------------|----------------------------------------------|
| 1  | Pekerjaan Orang tua (X)        | 0,714                                        |
| 2  | Kemampuan Berpikir Kreatif (Y) | 0,884                                        |

Tabel 4. Menunjukkan variabel X dan Y dikatakan reliabel karena nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6.

Selanjutnya uji prasyarat analisis normalitas. Data dikatakan normal apabila nilai Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi *Monte Carlo* lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya. Berikut disajikan tabel hasil uji normalitas.

Tabel 5. Uji normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                    | Unstandardized Residual              |
|------------------------------------|--------------------------------------|
| N                                  | 84                                   |
| Normal Mean Parameter              | .0000000                             |
| Std. Deviation <sub>s,a,b</sub>    | 7.29548101                           |
| Most Extreme Difference            | .144                                 |
| Absolute Positive                  | .062                                 |
| Negative                           | -.144                                |
| Test Statistic                     | .144                                 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             | .000 <sup>c</sup>                    |
| Monte Carlo Sig.                   | .053 <sup>d</sup>                    |
| 99% Confidence Interval (2-tailed) | Lower Bound .047<br>Upper Bound .059 |

Tabel 5. diketahui nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,053. Berarti dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal karena lebih dari 0,05

Hasil deskripsi data variabel pekerjaan orang tua dengan jumlah pernyataan sebanyak 15, jumlah opsi tertinggi 4 terendah 1. Berikut disajikan distribusi frekuensi variabel pekerjaan orang tua (X) berdasarkan PAP tipe II:

Tabel 6. Distribusi frekuensi pekerjaan orang tua

| Skor    | Frekuensi | Persentase | Kriteria         |
|---------|-----------|------------|------------------|
| 52 – 60 | 18        | 21,6%      | Sangat mendukung |
| 45 – 51 | 27        | 32,1%      | Mendukung        |
| 40 – 44 | 29        | 34,5%      | Cukup mendukung  |
| 36 – 39 | 9         | 10,8%      | Kurang mendukung |
| 15 – 35 | 1         | 1,2%       | Tidak mendukung  |
| Jumlah  | 84        | 100%       |                  |

Tabel 6. Menunjukkan bahwa 18 (21,6%) mahasiswa memiliki pekerjaan orang

tua sangat mendukung, 27 (32,1%) mendukung, 29 (34,5%) cukup mendukung, 9 (10,8%) kurang mendukung, dan 1 (1,2%) tidak mendukung. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pekerjaan orang tua secara umum cukup baik.

Hasil deskripsi data variabel berpikir kreatif dalam pembelajaran kewirausahaan dengan jumlah pernyataan sebanyak 25, jumlah opsi tertinggi 4 terendah 1. Berikut disajikan distribusi frekuensi variabel kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran kewirausahaan (Y) berdasarkan PAP tipe II:

Tabel 7. Distribusi frekuensi berpikir kreatif dalam pembelajaran kewirausahaan

| Skor     | Frekuensi | Persentase | Kriteria       |
|----------|-----------|------------|----------------|
| 86 – 100 | 6         | 7,2%       | Sangat kreatif |
| 75 – 85  | 43        | 51,5%      | Kreatif        |
| 67 – 74  | 21        | 25,1%      | Cukup kreatif  |
| 59 – 66  | 9         | 10,8%      | Kurang kreatif |
| 25 – 58  | 5         | 6%         | Tidak kreatif  |
| Jumlah   | 84        | 100%       |                |

Tabel 7. Menunjukkan bahwa 6 (7,2%) mahasiswa memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran kewirausahaan sangat baik, 43 (51,5%) kreatif, 21 (25,1%) cukup kreatif, 9 (10,8%) kurang kreatif, dan 5 (6%) tidak kreatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran kewirausahaan umum kreatif

Selanjutnya uji hipotesis dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan antara “Pekerjaan Orang Tua” dengan “Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Kewirausahaan”

Ha : Ada hubungan antara “Pekerjaan Orang Tua” dengan “Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Kewirausahaan”

Uji hipotesis yang digunakan adalah korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel pekerjaan orang tua dan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran kewirausahaan yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Korelasi

|   |                    | X | Y     |
|---|--------------------|---|-------|
| X | Person Correlation | 1 | 0,534 |

|   |                    |       |       |
|---|--------------------|-------|-------|
|   | Sig. (2-tailed)    |       | 0,000 |
|   | N                  | 84    | 84    |
| Y | Person Correlation | 0,534 | 1     |
|   | Sig. (2-tailed)    | 0,000 |       |
|   | N                  | 84    | 84    |

Tabel 8. Menunjukkan Korelasi antara “Pekerjaan Orang Tua” dengan “Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Kewirausahaan” memberikan nilai koefisien sebesar 0,534. Karena koefisien menjauhi nilai 1, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara “Pekerjaan Orang Tua” dengan “Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Kewirausahaan” kurang erat. Angka koefisien positif menunjukkan hubungan positif, yaitu jika “Pekerjaan Orang Tua” meningkat, maka “Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Kewirausahaan” juga akan meningkat. Uji signifikansi didapat sebesar 0,000. Karena signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara “Pekerjaan Orang Tua” dengan “Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Kewirausahaan”.

Selanjutnya uji hipotesis dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut:

Ho :Pekerjaan Orang Tua tidak berpengaruh terhadap Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Kewirausahaan.

Ha :Pekerjaan Orang Tua berpengaruh terhadap Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Kewirausahaan.

Uji hipotesis yang digunakan adalah regresi dan uji T sebagai berikut:

Tabel 9. koefesien

| Model      | Unstandardized Coefficients |       | Standardized Coefficients | t     | Sig.  |
|------------|-----------------------------|-------|---------------------------|-------|-------|
|            | B                           | Error |                           |       |       |
| (constant) | 31,890                      | 7,463 |                           | 4,273 | 0,000 |
| X          | 0,938                       | 0,164 | 0,534                     | 5,716 | 0,000 |

Tabel 9. **Unstandardized Coefficients** adalah nilai koefisien yang tidak terstandarisasi atau tidak ada patokan. Koefisien B terdiri nilai konstan (Pekerjaan Orang Tua y jika X = 0) dan koefisien regresi (nilai yang menunjukkan peningkatan atau

penurunan Variabel Y yang didasarkan variable X). sementara itu, **Standar Error** adalah nilai maksimum kesalahan yang dapat terjadi dalam memperkirakan rata-rata populasi berdasar sampel .

**Standardized Coefficients** merupakan nilai koefisien yang telah terstandarisasi atau memakai patokan tertentu. Jika nilai koefisien Beta semakin mendekati 0, maka hubungan antara variable X dengan Y semakin tidak kuat. **t hitung** adalah pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variable X terhadap Y, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Untuk mengetahui hasilnya signifikan atau tidak, angka t hitung dibandingkan dengan t tabel.

**Signifikansi** adalah besarnya probabilitas atau peluang untuk memperoleh kesalahan dalam mengambil keputusan. Jika pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05, artinya peluang memperoleh kesalahan maksimal 5%.

Nilai konstanta (a) adalah 31,890; artinya, jika Pekerjaan Orang Tua bernilai 0 (nol), maka Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Kewirausahaan bernilai positif (naik), yaitu 31,890.

Nilai koefisien regresi variabel Pekerjaan Orang Tua (b) bernilai positif, yaitu 0,938; ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan Pekerjaan Orang Tua sebesar 1, maka Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Kewirausahaan juga meningkat sebesar 0,938.

Yang terakhir adalah Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Pekerjaan Orang Tua berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Kewirausahaan. pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Dari tabel 5. T hitung sebesar 5,716 dan signifikansi 0,000 untuk t tabel sebesar 1,989.

Karena nilai t hitung > t tabel (5,716 > 1,989) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pekerjaan Orang Tua berpengaruh terhadap Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Kewirausahaan.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa variabel pekerjaan orang tua secara umum cukup baik dan variabel kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran kewirausahaan umum kreatif.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pekerjaan orang tua terhadap

kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran kewirausahaan mahasiswa UNIROW tuban karena nilai koefisien sebesar 0,534 menjauhi nilai 1. Angka koefisien positif menunjukkan hubungan positif. Uji signifikansi didapat sebesar 0,000. Karena signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pekerjaan Orang Tua terhadap Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Kewirausahaan mahasiswa UNIROW tuban karena Nilai konstanta (a) adalah 31,890; artinya, jika Pekerjaan Orang Tua bernilai 0 (nol), maka Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Kewirausahaan bernilai positif (naik), yaitu 31,890. Nilai koefisien regresi variabel Pekerjaan Orang Tua (b) bernilai positif, yaitu 0,938; ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan Pekerjaan Orang Tua sebesar 1, maka Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Kewirausahaan juga meningkat sebesar 0,938.  $H_0$  ditolak karena nilai t hitung > t tabel (5,716 > 1,989) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05)

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Adisasmita, Rahardjo. 2015, "Pembangunan Wilayah". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [3] Ahmadi, 2013, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Anoraga, Pandji. 2014. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Cecilia Vemmy. S. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Tabalog-Kalimantan Selatan." Tesis. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: PPS UNY. Diakses pada tanggal 30 juni 2021, pukul 21:34 (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1022>)
- [7] Endyah Murniati. (2012). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Kreatif*. Surabaya: Pedagogig.
- [8] Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Munandar, Utami. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta).
- [10] Nurbayani, ETTY 2012. *Penilaian Acuan Patokan (PAP) di Perguruan Tinggi*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 1, No.12.
- [11] Sugiartono. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- [12] Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Sugiartono. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- [14] Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [15] Munir, S., Merlinda, S., Soesilo, Y. H., & Windrayadi, Y. D. P. (2021). *Experience-Based Learning Models in Entrepreneurship Courses: An Innovation to Promote Entrepreneurship Based on Local Wisdom*. *KnE Social Sciences*, 341-350.